

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

KELAS X • SEMESTER GANJIL

Menghindari Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabur, dan Hasad

Nama		Kelas	
No. Absen		Tanggal	
Nama Sekolah		Alokasi Waktu	2 × 45 menit

A. Identitas dan Tujuan Pembelajaran

Materi: akhlak tercela dan cara membiasakan akhlak terpuji berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

Setelah mengerjakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

- menjelaskan pengertian berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad;
- mengidentifikasi pesan kandungan QS. Al-A'raf [7]: 26–27, QS. Al-Ma'un [107]: 4–6, dan QS. Luqman [31]: 18;
- menjelaskan hadis Nabi saw. tentang larangan hasad dengan memahami konteksnya;
- menganalisis contoh perilaku sehari-hari dan merancang tindakan untuk menghindarinya.

B. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah ringkasan materi dan dalil dengan saksama.
2. Kerjakan secara mandiri atau berdiskusi sesuai arahan guru; gunakan bahasa yang santun.
3. Untuk ayat Al-Qur'an, perhatikan teks Arab, terjemahan, dan pesan utamanya. Terjemahan dapat berbeda redaksi menurut edisi.
4. Jawablah pertanyaan berdasarkan pemahaman, contoh nyata, dan alasan yang logis.
5. Tuliskan refleksi dan komitmen perbaikan diri pada bagian akhir.

C. Ringkasan Materi dan Dalil

1. Berfoya-foya (isrāf/tabzīr)

Berfoya-foya adalah menggunakan harta, waktu, atau sumber daya secara berlebihan dan tidak bijaksana, misalnya membeli barang demi gengsi, menghamburkan uang untuk kesenangan sesaat, atau membuang makanan. Islam mengajarkan hidup bersih, pantas, dan bertanggung jawab; menikmati rezeki tidak berarti boleh berlebihan atau melalaikan kewajiban.

Dalil yang diminta: QS. Al-A'raf [7]: 26–27. Ayat 26 menjelaskan pakaian sebagai penutup aurat dan perhiasan, serta menyebut pakaian takwa sebagai yang terbaik. Ayat 27 mengingatkan manusia agar tidak tertipu oleh setan. Ayat ini bukan ayat yang secara langsung menyebut larangan berfoya-foya, tetapi memberi konteks tentang kesopanan, ketakwaan, dan kewaspadaan terhadap godaan.

Teks ayat (QS. Al-Isra [17]: 27):

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا ۚ ٢٧

Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. Makna ringkas: Allah menyediakan pakaian untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan, tetapi pakaian takwa lebih utama. Manusia diingatkan agar waspada terhadap godaan setan. Kutipan ayat 27 di atas dipersingkat; bacalah teks lengkap melalui mushaf tepercaya.

Dalil pelengkap yang lebih langsung tentang larangan berlebihan: QS. Al-A'raf [7]: 31, "Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan." Guru dapat mengarahkan peserta didik membaca ayat ini untuk menguatkan hubungan materi.

2. Riya' dan sum'ah

Riya' adalah melakukan ibadah atau kebaikan agar dilihat dan dipuji orang. Sum'ah adalah menceritakan atau memperdengarkan amal agar orang mengetahui dan memuji dirinya. Keduanya merusak keikhlasan. Amal baik hendaknya dilakukan karena Allah, bukan untuk pencitraan.

QS. Al-Ma'un [107]: 4–6:

قَوْلٌ لِلْمُضِلِّينَ ٤

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥

الَّذِينَ هُمْ يُزَاهَوْنَ ٦

Terjemahan ringkas: "Maka celakalah orang-orang yang salat, (yaitu) mereka yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria." (QS. Al-Ma'un [107]: 4–6). Ayat ini mengecam orang yang lalai terhadap salat dan berbuat ria; bukan berarti setiap kekurangan dalam salat otomatis menjadikan seseorang munafik. Intinya, jagalah kesungguhan dan keikhlasan.

3. Takabur

Takabur adalah merasa diri lebih tinggi daripada orang lain, meremehkan mereka, atau menolak kebenaran karena kesombongan. Sikap percaya diri berbeda dari takabur: percaya diri tetap menghargai orang lain dan bersedia menerima nasihat.

QS. Luqman [31]: 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Terjemahan:

"Janganlah memalingkan wajah dari manusia karena sombong dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri." Pesannya: bersikap rendah hati, menghormati orang lain, dan tidak membanggakan kelebihan.

4. Hasad (dengki)

Hasad adalah tidak senang ketika orang lain memperoleh nikmat, bahkan berharap nikmat itu hilang darinya. Berbeda dengan ghibtah, yaitu ingin memperoleh kebaikan serupa tanpa berharap nikmat orang lain hilang. Hasad dapat merusak persaudaraan, memicu fitnah, dan membuat seseorang sulit bersyukur.

Hadis Nabi saw. tentang hasad:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya: "Janganlah kalian saling dengki, saling membenci, saling membelakangi ... dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara." (HR. Muslim, no. 2564; penomoran dapat berbeda menurut edisi).

Cara menghindari hasad: bersyukur atas nikmat sendiri, mendoakan kebaikan bagi orang lain, fokus mengembangkan kemampuan diri, tidak membandingkan kehidupan secara berlebihan, serta mengingat bahwa rezeki dan kesempatan manusia tidak selalu sama.

D. Aktivitas 1 — Memahami Konsep

Isilah tabel berikut dengan jawaban singkat dan jelas.

Perilaku	Pengertian	Contoh di sekolah/rumah	Cara menghindari
Berfoya-foya			
Riya'			
Sum'ah			
Takabur			
Hasad			

E. Aktivitas 2 — Analisis Kasus

Kasus 1

Raka menghabiskan uang saku untuk barang bermerek agar dianggap paling keren, padahal ia sering meminjam uang untuk kebutuhan sekolah.

Perilaku apa yang tampak? Apa dampaknya? Tuliskan dua pilihan tindakan yang lebih bijaksana.

Jawaban: _____

Kasus 2

Seseorang sengaja memperpanjang gerakan ibadah saat dilihat teman, tetapi tergesa-gesa ketika sendirian.

Apa hubungan kasus ini dengan QS. Al-Ma'un: 4–6? Bagaimana cara memperbaiki niat?

Jawaban: _____

Kasus 3

Nadia menolak masukan dari teman karena merasa dirinya paling pintar dan mengejek hasil kerja kelompok.

Mengapa ini termasuk takabur? Bagaimana menerapkan pesan QS. Luqman: 18?

Jawaban: _____

Kasus 4

Fajar tidak senang ketika temannya mendapat penghargaan. Ia berharap temannya gagal pada kesempatan berikutnya.

Jelaskan tanda hasad dalam kasus tersebut. Apa tindakan yang dapat mengubahnya menjadi sikap positif?

Jawaban: _____

F. Aktivitas 3 — Menelaah Dalil

6. Jelaskan pesan utama QS. Al-Isra [7]: 27 dan hubungannya dengan menjaga perilaku serta ketakwaan.

7. Mengapa QS. Al-A'raf [7]: 31 dapat digunakan sebagai dalil pelengkap yang lebih langsung tentang larangan berlebihan?

8. Jelaskan makna riya' pada QS. Al-Ma'un [107]: 4–6. Mengapa niat perlu dijaga sebelum, selama, dan sesudah beramal?

9. Apa dua perilaku yang dilarang dalam QS. Luqman [31]: 18? Berikan contoh penerapannya di kelas.

10. Menurut hadis riwayat Muslim, mengapa umat Islam dilarang saling hasad? Sebutkan dua cara membangun persaudaraan.

G. Evaluasi — Pilihan Ganda

1. Perilaku yang paling tepat menggambarkan berfoya-foya adalah ...

A. Menyisihkan uang untuk ditabung

- B. Membeli barang sesuai kebutuhan dan kemampuan
 - C. Menghamburkan uang demi gengsi meski kebutuhan pokok terbengkalai
 - D. Membantu keluarga sesuai kemampuan
2. Melakukan kebaikan supaya dilihat dan dipuji orang disebut ...
- A. Ikhlas
 - B. Riya'
 - C. Tawaduk
 - D. Amanah
3. Sum'ah paling tepat berarti ...
- A. Menceritakan amal agar didengar dan dipuji orang
 - B. Merahasiakan amal semata-mata karena takut
 - C. Menolak pemberian
 - D. Menghormati orang lain
4. Contoh takabur adalah ...
- A. Mengakui kesalahan
 - B. Menerima saran
 - C. Menghargai pendapat teman
 - D. Meremehkan orang lain dan menolak kebenaran karena merasa paling hebat
5. Hasad berbeda dengan ghibṭah karena hasad ...
- A. Mendorong belajar lebih giat tanpa merugikan orang
 - B. Mengharapkan nikmat orang lain hilang
 - C. Membuat seseorang bersyukur
 - D. Selalu berarti persaingan sehat
6. QS. Al-Ma'un [107]: 4–6 mengecam orang yang ...
- A. Berusaha menjaga keikhlasan
 - B. Menolong dengan tulus
 - C. Lalai terhadap salat dan berbuat ria
 - D. Bersikap rendah hati
7. Pesan QS. Luqman [31]: 18 antara lain ...
- A. Jangan sombong dan membanggakan diri
 - B. Pamerkan semua kelebihan
 - C. Abaikan pendapat orang lain
 - D. Balas ejekan dengan ejekan
8. Sikap tepat ketika teman memperoleh prestasi adalah ...
- A. Berharap ia kehilangan penghargaan
 - B. Menyebarkan kabar buruk tentangnya
 - C. Mengakui keberhasilannya dan menjadikannya motivasi
 - D. Menolak berbicara dengannya
- Kunci jawaban untuk guru: 1-C, 2-B, 3-A, 4-D, 5-B, 6-C, 7-A, 8-C.

H. Evaluasi — Uraian

11. Jelaskan perbedaan berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Berikan masing-masing satu contoh.

12. Tuliskan satu pelajaran dari setiap dalil yang dipelajari: QS. Al-A'raf [7]: 26–27, QS. Al-Ma'un [107]: 4–6, QS. Luqman [31]: 18, dan hadis tentang hasad.

13. Bagaimana cara membedakan percaya diri dengan takabur? Jelaskan dengan contoh.

14. Susun rencana selama satu minggu untuk mengurangi satu perilaku tercela yang paling perlu kamu perbaiki. Tuliskan tindakan, waktu pelaksanaan, dan cara mengevaluasinya.

I. Refleksi Diri dan Komitmen

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Pernyataan	Sudah	Perlu ditingkatkan
Saya membedakan kebutuhan dan keinginan sebelum menggunakan uang.	☐	☐
Saya berusaha beramal dengan ikhlas, bukan untuk pujian.	☐	☐
Saya menerima nasihat tanpa merendahkan orang lain.	☐	☐
Saya ikut senang atas keberhasilan teman dan mendoakan kebajikannya.	☐	☐

Satu kebiasaan yang akan saya perbaiki: _____

Langkah nyata yang akan saya lakukan: _____

Orang yang dapat mengingatkan/mendukung saya: _____

J. Rubrik Penilaian (untuk Guru)

Aspek	Bobot	Kriteria umum
Pemahaman konsep dan dalil	30%	Pengertian akurat dan pesan dalil dipahami dengan tepat.
Analisis kasus	25%	Mampu mengenali perilaku, dampak, dan solusi yang realistis.
Evaluasi tertulis	30%	Jawaban benar, alasan logis, dan menggunakan istilah secara tepat.
Refleksi dan partisipasi	15%	Refleksi jujur, santun, dan menunjukkan komitmen perbaikan.

Nilai akhir = jumlah skor tiap aspek sesuai bobot. Guru dapat menyesuaikan rubrik dengan tujuan pembelajaran dan kebijakan sekolah.

Catatan Rujukan

Al-Qur'an: QS. Al-A'raf [7]: 26–27 dan 31; QS. Al-Ma'un [107]: 4–6; QS. Luqman [31]: 18. Hadis larangan saling hasad: Sahih Muslim, Kitab al-Birr wa al-Silah wa al-Adab, hadis no. 2564 (penomoran dapat berbeda antaredisi). Untuk pembelajaran, guru dan peserta didik disarankan memeriksa teks Arab dan terjemahan melalui mushaf/terjemahan resmi yang digunakan sekolah.

Catatan ketepatan materi: QS. Al-A'raf [7]: 26–27 tidak secara eksplisit menyebut kata "berfoya-foya"; QS. Al-A'raf [7]: 31 lebih langsung menyampaikan larangan berlebihan. Dalil yang ditetapkan dalam tugas tetap dibahas, dengan ayat pelengkap untuk memperjelas kaitan materi.